

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UMUR, DAN
PENDAPATAN TERHADAP LAMA MENCARI KERJA BAGI
TENAGA KERJA TERDIDIK STUDI KASUS
KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :
AMIR SURYO UTOMO
NIM. 12020113130089

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Amir Suryo Utomo
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113130089
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP
Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN,
UMUR, DAN PENDAPATAN TERHADAP
LAMA MENCARI KERJA BAGI TENAGA
KERJA TERDIDIK DI KOTA SEMARANG**
Dosen Pembimbing : Dra. Herniwati Retno Handayani, MS.

Semarang, 30 Maret 2018

Dosen Pembimbing,

(Dra. Herniwati Retno Handayani, MS.)
NIP. 19551128 198103 2004

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Amir Suryo Utomo
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113130089
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN,
UMUR, DAN PENDAPATAN TERHADAP
LAMA Mencari Kerja bagi Tenaga
Kerja Terdidik di Kota Semarang**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2018

Tim Penguji :

1. Dra. Herniwati Retno Handayani, MS (.....)
2. Prof. Dr. Miyasto, SU (.....)
3. Dr. Hadi Sasana, SE, MSi (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan 1

(Anis Chariri, S.E., M.Com. Ph.D., Akt.)
NIP. 19670809 199203 100

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Amir Suryo Utomo, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur, dan Pendapatan Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kota Semarang** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat, atau pemikiran, dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, artinya gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 21 Maret 2018

Penulis Skripsi,

(Amir Suryo Utomo)

NIM 12020113130089

ABSTRAK

Tingginya angka pengangguran dengan tingkat pendidikan tinggi atau disebut juga pengangguran terdidik di Kota Semarang menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan ketenagakerjaan di Kota Semarang. Penambahan tenaga kerja terdidik pada pasar tenaga kerja tidak diikuti dengan peningkatan permintaan untuk tenaga kerja terdidik. Hal tersebut mengakibatkan harga tenaga kerja terdidik cenderung turun. Penurunan tersebut mengakibatkan tenaga kerja terdidik cenderung memilih untuk menjadi penganggur hingga mendapatkan pekerjaan dengan harapan pendapatan yang diinginkan. Pengangguran tenaga kerja terdidik hanya terjadi selama lulusan mengalami masa tunggu yang dikenal sebagai pengangguran friksional. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap lama mencari kerja bagi seorang tenaga kerja terdidik yaitu tingkat pendidikan, umur, dan pendapatan yang diterima pada saat pertama kali bekerja.

Obyek penelitian ini adalah tenaga kerja terdidik yang berdomisili di Kecamatan Tembalang, Kecamatan Semarang Barat, Kecamatan Pedurungan, Kecamatan Pedurungan, dan Kecamatan Semarang Utara sebanyak 100 orang. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda *Ordinary Least Square* (OLS).

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas (tingkat pendidikan, umur, dan pendapatan) secara bersama-sama mempengaruhi lama mencari kerja. Nilai *adjusted R²* sebesar 0.753 yang berarti variabel bebas mampu menerangkan 75.3 persen variasi lama mencari kerja. Sedangkan 24.7 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan. Variabel umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja. Variabel tingkat pendidikan dan pendapatan tidak berpengaruh namun memiliki hubungan yang negatif terhadap lama mencari kerja.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Umur, Pendapatan, Lama Mencari Kerja.

ABSTRACT

The high level of educated unemployment in Semarang is important problems in labor management in Semarang. The addition an educated labor force in the labor market is not followed by an increase in demand for them. The purpose of this research was to analyze the factors that are suspected to have an effect on the job seeking periode for an educated worker that is education level, age, and income received when they first worked..

The object of this research studied is the educated labor with total respondent studied about 100 educated labor at Tembalang Subdistrict, West Semarang Subdistrict, Pedurungan Subdistrict, Pedurungan Subdistrict, and North Semarang Subdistrict. The types of data collected are primary and secondary data. The method of analysis used in this research was multiple linear regression analysis Ordinary Least Square (OLS).

Regression analysis results show that overall independent variables (education level, age, and income) affecting job seeking periode. The value of adjusted R^2 is 0.753, which means that the independent variables are able to explain 75.3 percent of the variation of job seeking periode. While the remaining 24.7 percent is explained by other variables outside the model used. Variable age is positive and significant affect on job seeking periode. The education and income level variables have no effect but have a negative relationship with job seeking periode.

Keywords: Education Level, Age, Income, Job Seeking Periode.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahnya serta bantuan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur, dan Pendapatan Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kota Semarang*”. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Bimbingan, dorongan dan bantuan dari pengajar, rekan-rekan serta ketulusan hati dan keramahan dari banyak pihak, sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan harapan dapat mencapai hasil sebaik mungkin. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia S.E, M.Si, Ph.D. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

3. Ibu Dra. Herniwati Retno Handayani, MS., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Agr. Deden Dinar Iskandar, MA., selaku Dosen Wali yang telah memotivasi, membimbing dan memonitor penyusun dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
5. Seluruh dosen dan staf Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Bapak Didiet Nurwandito dan Ibu Daskaryanti Damir, selaku orang tua dari penulis dan Sari Retno Dewi selaku kakak dari penulis yang selalu memberikan semangat, perhatian dan mendoakan yang terbaik bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Dian Catur Rini yang selalu menemani dalam penyusunan skripsi dan selalu memberikan semangat dan mengingatkan penulis agar tidak lupa terhadap target yang ingin dicapai.
8. Sahabat selama selama di Undip : Ridho Andykha Putra, Sarah Aulia, Anselmus Tomi, Mohammad Aria Bhaswara, Nadhila Nastiti Putri, Muhammad Faisal Rifai, Rizka Ayu Safitri, Karin Amelia Demagi, Ajeng Setyawati, dan Atikah Ramadhani atas kehangatan kebersamaannya.
9. Himpunan Mahasiswa Jurusan IESP Periode 2014 dan 2015 atas pengalamannya dalam berorganisasi dan pengembangan diri.

10. Seluruh teman-teman IESP angkatan 2013 yang telah berbagi pengalaman dan ikut memberi masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
11. Teman-teman Wisma Al-Hikmah : Cholid, Umar, Arif, Samson dan Fadli atas kekeluargaan yang dibangun disaat kita berada di satu atap yang sama.
12. Tim KKN I Undip 2017 Desa Penawangan Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang : Ilham, Priyo, Ismail, Brian, Putu, Meru, Claudia, Alfida, Ika, Novi, Adi, Widi, Putri dan Mikha atas pengalamannya dan pelajaran hidup ketika satu atap selama 42 hari.
13. Seluruh teman-teman UNDIP yang telah berbagi pengalaman dan ikut memberi masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi.

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Semarang, 21 Maret 2018

Penulis Skripsi,

(Amir Suryo Utomo)

NIM 12020113130089

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Kegunaan Penelitian	14
1.5 Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Teori Permintaan Tenaga Kerja	17
2.1.2 Teori Penawaran Tenaga Kerja	21
2.1.3 Teori Sumber Daya Manusia	23
2.1.4 Teori Tenaga Kerja	24

2.1.5	<i>Human Capital Theory</i>	25
2.1.6	Pasar Kerja	26
2.1.7	Tingkat Partisipasi Kerja (TPK)	28
2.1.8	Pengangguran.....	29
2.1.9	Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik	33
2.1.10	Lamanya Masa Menganggur	36
2.1.11	<i>Job Search Theory</i>	36
2.1.12	Hubungan Antara Umur, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan terhadap Lama Mencari Kerja.....	38
2.2	Penelitian Terdahulu	41
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis	44
2.4	Hipotesis.....	46
BAB III METODE PENELITIAN		47
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	47
3.2	Penentuan Populasi dan Sampel.....	48
3.3	Jenis dan Sumber Data	52
3.4	Metode Pengumpulan Data	53
3.5	Metode Analisis.....	54
3.5.1	Uji Validitas	54
3.5.2	Uji Reliabilitas	55
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
3.5.4	Pengujian Terhadap Gejala Penyimpangan Asumsi Klasik.....	56
3.5.5	Pengujian Hipotesis	59

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
4.1 Karakteristik Responden	63
4.1.1 Responden Menurut Pendidikan	63
4.1.2 Responden menurut Umur	64
4.1.3 Responden Menurut Pendapatan.....	64
4.2 Analisis Data	65
4.2.1 Uji Validitas	65
4.2.2 Uji Reliabilitas	67
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	67
4.2.4 Pengujian Statistik (Goodness of Fit)	71
4.3 Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Keterbatasan	79
5.3 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Umur di Kota Semarang tahun 2012-2015.....	7
Tabel 1.2 Banyaknya Angkatan Kerja yang Bekerja Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Semarang pada tahun 2009-2013	9
Tabel 1.3 Jumlah Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Semarang pada tahun 2009 – 2013.....	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1 Jumlah Angkatan Kerja per Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2014 ..	50
Tabel 3.2 Proporsi Responden Penelitian	51
Tabel 4.1 Jumlah Responden Menurut Lama Tahun Sukses Sekolah di Kota Semarang Tahun 2018	63
Tabel 4.2 Jumlah Responden Menurut Umur di Kota Semarang Tahun 2018.....	64
Tabel 4.3 Jumlah Responden Menurut Pendapatan per bulan di Kota Semarang Tahun 2018.....	65
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Validitas Variabel Penelitian.....	66
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Penelitian	67
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Multikolinearitas	68
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	69
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Autokorelasi	71
Tabel 4.9 Hasil Regresi Variabel Independen (Pendidikan, Umur, Dan Pendapatan) Terhadap Dependen Lama Mencari Kerja	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja Jangka Pendek	19
Gambar 2.2 Kurva Permintaan Tenaga Kerja Jangka Panjang	21
Gambar 2.3 Kurva Penawaran Tenaga Kerja.....	22
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	45
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Normalitas	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah suatu hal yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan suatu negara, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di negara tersebut. Pembangunan dilakukan dalam berbagai sektor kehidupan dan melibatkan kegiatan produksi. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang (Sadono Sukirno, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan bukan hanya tentang peningkatan angka pendapatan nasional setiap tahunnya, tetapi lebih jauh lagi tentang bagaimana masyarakat di negara tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan ekonomi juga harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat, karena bukan hanya tentang bagaimana kebijakan yang dilakukan pemerintah tetapi juga peran aktif masyarakat dalam aktivitas perekonomian.

Menurut Todaro (2000), bahwa pandangan ekonomi baru menganggap tujuan utama pembangunan ekonomi bukan hanya pertumbuhan PDB semata, tapi juga pengentasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja dalam konteks perekonomian yang terus berkembang. Pembangunan

ekonomi dalam prosesnya juga harus memperhatikan pemerataan ekonomi. Seringkali pertumbuhan hanya mengedepankan naiknya angka pendapatan nasional setiap tahunnya tanpa memperhatikan aspek-aspek lain yang juga sebenarnya perlu perhatian khusus, yaitu ketersediaan lapangan kerja. Pertumbuhan penduduk yang cenderung meningkat setiap tahunnya akan berdampak makin banyaknya tenaga kerja yang tersedia di masa yang akan mendatang. Akan tetapi apabila pertumbuhan penduduk tidak diikuti dengan ketersediaan lapangan kerja yang cukup maka akan meningkatkan angka pengangguran setiap tahunnya.

Tujuan suatu negara harus berusaha mencapai pertumbuhan ekonomi yang kuat dalam jangka panjang adalah untuk menyediakan kesempatan kerja kepada tenaga kerja yang terus menerus bertambah. Hal ini harus dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat dan pemerataan pendapatan masyarakat. Kondisi di Indonesia, pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja (Sukirno, 2013)

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan guna mempersiapkan tenaga kerja yang nantinya akan memberikan kontribusi yang lebih baik dalam aktivitas perekonomian. Pendidikan dianggap aspek yang penting dan sangat mendasar dalam membentuk kepribadian, pola berpikir dan mampu meningkatkan produktivitas kerja. Dengan tingkat pendidikan tertentu, juga memberikan kesempatan yang lebih besar bagi tenaga kerja untuk mendapat pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan yang sudah mereka tempuh. Pekerja yang ingin

meningkatkan posisi mereka di pasar kerja yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan sehingga masa menganggur akan menghasilkan manfaat masa depan dalam bentuk pembayaran atau pekerjaan yang lebih baik (Kaufman, 2000). Dengan kata lain, pendidikan merupakan salah satu sarana bagi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Salah satu upaya dalam mewujudkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pembangunan dikenal dengan kebijakan *link and match*. Kebijakan ini bertujuan untuk mengoptimalkan antara sumber daya manusia dengan sistem pendidikan. Semakin selaras struktur tenaga kerja yang disediakan oleh sistem pendidikan dengan struktur lapangan kerja maka semakin efisien sistem pendidikan yang ada. Karena dalam pengalokasian sumber daya manusia akan diserap oleh lapangan kerja (Fadhilah Rahmawati, Vincent Hadi Wiyono, 2004).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak saja menambah pengetahuan akan tetapi menambah keterampilan bekerja, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sumarsono, 2009). Pendidikan dinilai sebagai salah satu investasi bagi sumber daya manusia, karena seorang individu memutuskan untuk menempuh pendidikan terlebih dahulu daripada langsung masuk ke dalam dunia kerja. Selama menempuh pendidikan tersebut seseorang sudah memperhitungkan biaya langsung dan pendapatan yang hilang akibat dari menunda untuk masuk ke dalam dunia kerja. Dengan harapan, setelah menempuh pendidikan akan mendapatkan standar upah yang

lebih tinggi jika dibandingkan dengan mereka yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan adanya harapan upah yang lebih tinggi bagi lulusan pendidikan tinggi, mengakibatkan seseorang akan cenderung mendaftarkan dirinya di perguruan tinggi. Oleh karena itu, jumlah tenaga kerja lulusan perguruan tinggi akan bertambah pada pasar tenaga kerja (Kaufman , 2000).

Pada kenyataannya, bertambahnya tenaga kerja terdidik juga memiliki hubungan dengan meningkatnya angka pengangguran, yaitu angka pengangguran tenaga kerja terdidik. Dengan adanya penambahan tenaga kerja terdidik pada pasar tenaga kerja, mengakibatkan adanya kelebihan ketersediaan tenaga kerja dikarenakan adanya penambahan tenaga kerja tersebut tidak diikuti dengan peningkatan permintaan untuk tenaga kerja lulusan perguruan tinggi, hal tersebut mengakibatkan harga tenaga kerja terdidik pada pasar tenaga kerja berupa upah cenderung turun (Kaufman, 2000). Penurunan tingkat upah akan mengakibatkan tenaga kerja terdidik cenderung memilih untuk menjadi penganggur. Lama mencari kerja tenaga kerja berpendidikan tinggi lebih panjang dibandingkan dengan tenaga kerja berpendidikan dasar dan tidak bersekolah. Hal ini dikarenakan seseorang dengan pendidikan yang tinggi menginginkan upah minimum yang diinginkan (*reservation wage*) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan berpendidikan dasar dan tidak bersekolah. Sehingga dalam hubungannya dengan lama mencari kerja seseorang dengan pendidikan tinggi akan memiliki lama mencari kerja yang lebih panjang (Pasay dan Ratna, 2012).

Lama mencari kerja tergantung pada tingkat upah minimum yang diterima relatif pada distribusi frekuensi penawaran upah. Jika seseorang telah menetapkan upah minimum yang diterima rendah, maka tawaran pekerjaan yang akan diterimanya dengan cepat atau waktu menganggur akan pendek. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat pendapatan atau upah yang akan diterima lebih tinggi maka menyebabkan lama mencari kerja lebih panjang. Penetapan upah ini dilakukan untuk mengimbangi biaya yang dikeluarkan oleh seseorang untuk biaya pendidikan tinggi. Biaya pendidikan tinggi ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu biaya langsung dan biaya peluang. Biaya langsung pendidikan tinggi ini meliputi uang kuliah, uang buku dan biaya lainnya. Besarnya biaya langsung ini disebabkan oleh beberapa faktor-faktor seperti apakah seseorang mendaftar di perguruan tinggi negeri atau swasta, dan apakah seseorang mendapatkan beasiswa atau pembebasan biaya kuliah dan hal lainnya. Biaya peluang pendidikan tinggi ini meliputi pendapatan yang hilang akibat dari seseorang memilih untuk melanjutkan pendidikan tinggi (Kaufman, 2000).

Pengangguran tenaga kerja terdidik hanya terjadi selama lulusan mengalami masa tunggu (*job search periode*) yang dikenal sebagai pengangguran friksional. Perbedaan lama masa tunggu juga disebabkan oleh tingkat pendidikan. Terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi pendidikan angkatan kerja semakin lama masa tunggunya (Kurniawan, 2013). Oleh karena itu, dengan adanya perluasan pendidikan perlu juga diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja bagi para tenaga kerja yang baru saja menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu.

Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah, yang artinya Kota Semarang menjadi pusat pemerintahan dari Provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di bagian utara, Kabupaten Semarang di bagian selatan, Kabupaten Kendal di bagian barat dan juga Kabupaten Demak di bagian timur. Hal ini menjadikan Kota Semarang dikelilingi oleh daerah-daerah pendukung yang memiliki peran dalam aktivitas perekonomian di Kota Semarang. Sebagai ibukota Provinsi, Semarang menjadi tolak ukur keberhasilan perekonomian di Jawa Tengah. Pemerintah Kota Semarang mendapatkan tanggung jawab penting untuk mengelola segala urusan rumah tangga yang berkaitan dengan Kota Semarang. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Semarang dituntut untuk dapat menjalankan pemerintahannya dengan baik. Hal ini berdasarkan pada diberlakukannya otonomi daerah yang berdasarkan pada UU No. 32 tahun 2004, tentang kewenangan pemerintah daerah untuk mengatur urusan pemerintahan daerahnya sendiri. Dengan diberlakukannya hal tersebut, pemerintah daerah dituntut untuk dapat mengelola dan mengembangkan daerahnya secara maksimal, karena diharapkan pemerintah daerah lebih mengetahui hal-hal apa saja yang diperlukan dan dapat dijadikan potensi ekonomi daerah tersebut di masa yang akan mendatang.

Perencanaan yang matang di berbagai aspek-aspek kehidupan sangat diperlukan guna menunjang keberlangsungan perekonomian di Kota Semarang, seperti pada perencanaan tenaga kerja. Perlu adanya peningkatan kualitas tenaga kerja guna menghasilkan tenaga kerja yang memiliki ketrampilan. Keterbukaan informasi dalam

bursa kerja juga sangat penting untuk membantu para pencari kerja mendapatkan informasi pekerjaan yang sesuai dengan yang diinginkannya. Pertumbuhan penduduk yang terjadi setiap tahunnya di Kota Semarang menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh Pemerintah Kota Semarang dalam membuat kebijakan terutama masalah kependudukan dan ketenagakerjaan. Penduduk di Kota Semarang cenderung bertambah setiap tahunnya dan didominasi penduduk usia produktif. Data mengenai jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kota Semarang dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Menurut Umur di Kota Semarang
tahun 2012-2015 (jiwa)

Kelompok Umur	2012	2013	2014	2015	Rata-rata Pertumbuhan
0 – 4	124567	125877	127144	128160	0.95%
5 – 9	123667	125079	126317	127296	0.97%
10 – 14	120204	121431	122605	123540	0.92%
15 – 19	144573	145665	146865	147816	0.74%
20 – 24	153759	154103	155126	156023	0.49%
25 – 29	147324	148565	149777	150794	0.78%
30 – 34	137114	138394	139641	140630	0.85%
35 – 39	123188	124347	125471	126367	0.85%
40 – 44	116952	118074	119109	119929	0.84%
45 – 49	104742	105768	106592	107253	0.79%
50 – 54	88909	89675	90286	90773	0.69%
55 – 59	63552	64026	64364	64654	0.57%
60 – 64	36369	36563	36731	36858	0.45%
65 +	74280	74540	74878	75173	0.40%
Total	1559200	1572107	1584906	1595266	0.70%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah, diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kota Semarang dari tahun 2012 hingga 2015 cenderung mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Kelompok umur 20 – 24 adalah kelompok umur yang mendominasi angka terbesar dalam jumlah penduduk di Kota Semarang, yaitu sebanyak 156.023 jiwa pada tahun 2015. Sementara itu kelompok umur 60 – 64 menyumbang angka yang paling rendah yaitu hanya sebesar 36.858 jiwa pada tahun 2015. Persentase rata-rata pertumbuhan penduduk yang paling tinggi adalah pada kelompok umur 5 – 9 tahun yaitu sebesar 0.97%, sementara rata-rata pertumbuhan yang paling rendah adalah pada kelompok umur 65+ yaitu hanya sebesar 0.40%.

Angkatan kerja adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan. Hal ini berarti mampu secara fisik dan jasmani, kemampuan mental dan secara yuridis mampu, tidak kehilangan kebebasan untuk memilih dan melakukan pekerjaan serta bersedia secara aktif maupun pasif melakukan dan mencari pekerjaan adalah termasuk dalam angkatan kerja (Sumarsono, 2009). Angkatan kerja yang bekerja di Kota Semarang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Data mengenai banyaknya angkatan kerja yang bekerja menurut tingkat pendidikan di Kota Semarang dapat dilihat dari Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2
Banyaknya Angkatan Kerja yang Bekerja Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Semarang pada tahun 2009-2013 (jiwa)

Pendidikan yang Ditamatkan	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata Pertumbuhan
SD	148281	130315	159105	128651	117178	-4.52%
SMP	151813	236324	162264	163276	190640	10.43%
SMA	235661	201809	257760	205241	293025	8.94%
D1-D2-D3	98724	90264	107482	78590	107822	5.21%
D4-S1	74985	68813	83541	63457	93812	9.24%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah, diolah

Berdasarkan pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa angkatan kerja yang bekerja di Kota Semarang didominasi oleh lulusan dari tingkat SMA yaitu sebanyak 293.053 jiwa pada tahun 2013. Presentase rata-rata pertumbuhan yang paling tinggi terdapat pada angkatan kerja lulusan tingkat pendidikan SMP yaitu sebesar 10.43%. Sementara presentase rata – rata pada angkatan kerja lulusan tingkat pendidikan SD mengalami penurunan yaitu sebesar -4.52%. Hal ini menunjukkan angkatan kerja yang bekerja di Kota Semarang mengalami peningkatan dari segi kualitas, dikarenakan angkatan kerja lulusan SMP, SMA, Program Diploma dan Sarjana yang cenderung meningkat setiap tahunnya.

Pasar kerja adalah seluruh aktivitas dari pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Untuk memasuki pasar kerja diperlukan salah satunya adalah pendidikan yang cukup untuk menunjang suatu pekerjaan. Pendidikan ini merupakan modal penting bagi seseorang untuk dapat mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Akan tetapi lulusan tingkat pendidikan tertentu tidak menjamin seseorang

langsung mendapatkan pekerjaan. Dengan masuknya tenaga kerja dengan tingkat pendidikan tertentu ke pasar kerja mengakibatkan semakin ketatnya persaingan dalam mencari pekerjaan. Hal tersebut juga dapat menimbulkan adanya pengangguran apabila pertumbuhan tenaga kerja tidak diikuti dengan pertumbuhan lapangan kerja yang sesuai bagi para tenaga kerja dengan tingkat pendidikan tertentu. Pengangguran di Kota Semarang berasal dari berbagai tingkat pendidikan, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3
Jumlah Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Semarang
pada tahun 2009 – 2013 (jiwa)

Pendidikan yang Ditamatkan	2009	2010	2011	2012	2013
SD	21810	19580	18270	11715	10511
SMP	19517	16007	15760	15760	14710
Pertumbuhan (%)	-	-14	-4	-19	-8
SMA	40559	35269	36091	29472	34111
D1-D2-D3	13628	9068	9062	8367	10153
D4-S1	11819	7659	7659	7352	9295
Pertumbuhan (%)	-	-21	2	-14	19

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah, diolah

Pada Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa pengangguran di Kota Semarang didominasi oleh pengangguran tenaga kerja terdidik, yaitu pengangguran yang menempuh pendidikan hingga SMA, D1-D3, dan D4-S1. Pengangguran dengan latar belakang pendidikan rendah (SD-SMP) cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, presentase rata-rata penurunan paling tinggi yaitu pada tahun 2012 yaitu 19%. Sementara pengangguran dengan latar belakang pendidikan tinggi cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2010 pengangguran tenaga kerja terdidik

mengalami penurunan sebesar 21% dari tahun sebelumnya, sementara pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 19% dari tahun sebelumnya. Naiknya pengangguran dengan latar belakang pendidikan tinggi mengindikasikan seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi tidak langsung diterima dalam pasar kerja atau lapangan kerja.

Pendapatan adalah jumlah seluruh penghasilan atau penerimaan yang diperoleh baik berupa gaji atau upah maupun pendapatan dari usaha dan pendapatan lainnya selama satu bulan (Fadhilah Rahmawati,dkk, 2004). Tenaga kerja terdidik umumnya datang dari keluarga yang lebih berada. Hal ini terutama berkaitan dengan biaya pendidikan masih dirasakan mahal. Dengan demikian tenaga kerja dari keluarga yang berasal dari keluarga yang kurang mampu umumnya tidak mampu meneruskan pendidikannya dan terpaksa mencari pekerjaan. Lamanya mencari kerja di kalangan tenaga kerja terdidik umumnya lebih panjang daripada tenaga kerja tak terdidik. Pencari kerja tenaga terdidik cenderung berusaha mencari pekerjaan dengan upah, jaminan sosial, dan lingkungan kerja yang lebih baik (Simanjuntak,1998).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azhar Putera Kurniawan pada tahun 2013 mengenai analisis lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah membuktikan bahwa tingkat pendidikan, umur, gaji, dan status pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Muniarti pada tahun 2003 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lama mencari kerja di Pulau

Sulawesi menunjukkan bahwa umur berpengaruh terhadap lama mencari kerja. Semakin tua usia seseorang dalam mencari kerja semakin lama waktu untuk mencari kerja, sedangkan pada orang yang sudah mempunyai pengalaman kerja sebelumnya semakin tua usia seseorang justru akan semakin cepat dalam mencari kerja.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizky Iman pada tahun 2012 mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi lama mencari bagi tenaga kerja terdidik di Kota Makassar membuktikan bahwa pengalaman kerja, jenis kelamin, dan jenis sekolah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik. Sedangkan tingkat pendidikan, umur, dan status dalam rumah tangga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas menunjukkan adanya permasalahan di Kota Semarang yaitu angka pengangguran dengan berpendidikan tinggi, yaitu tingkat pendidikan SMA, Diploma dan Sarjana lebih besar daripada angka pengangguran dengan berpendidikan yang lebih rendah, yaitu tingkat pendidikan SD dan SMP. Hal ini menunjukan seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih selektif dalam memilih pekerjaan pertama mereka setelah lulus dari tingkat pendidikan tinggi. Terdapat beberapa faktor penting yang menjadi pertimbangan bagi seseorang berpendidikan tinggi untuk mengambil pekerjaan pertamanya. Berdasarkan penelitian

yang dilakukan oleh Putra (2012), faktor tingkat pendidikan dan umur berpengaruh signifikan terhadap lama mencari tenaga kerja terdidik di Kota Makassar. Selanjutnya berdasarkan penelitian Kurniawan (2013), faktor umur, gaji yang didapatkan dan status pekerjaan mempengaruhi lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dilakukan penelitian tentang pengaruh umur, tingkat pendidikan dan pengaruh pendapatan bagi tenaga kerja terdidik di Kota Semarang. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh umur terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Semarang ?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Semarang ?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Semarang ?
4. Diantara variabel umur tingkat pendidikan, dan pendapatan manakah variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi lama mencari kerja ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh umur terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Semarang
2. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Semarang
3. Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Semarang
4. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Semarang

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan maupun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan tambahan informasi dan masukan kepada Pemerintah Kota Semarang khususnya dalam bidang ekonomi dan bidang ketenagakerjaan, yang nantinya hal tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan di masa yang akan mendatang
2. Dapat menjadi salah satu bahan bacaan yang dapat digunakan untuk menambah wawasan terutama mengenai ketenagakerjaan khususnya terkait dengan isu pengangguran tenaga kerja terdidik

3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan khususnya ekonomi dan ketenagakerjaan dan sebagai referensi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan ingin mengadakan penelitian yang memiliki kasus yang sama

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan dari penelitian ini yang mencakup Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang diambil data penelitian yang akan dikemukakan mengenai landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dengan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan diuraikan tentang deskriptif objek penelitian, analisis data dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini serta beberapa saran yang membangun pihak-pihak terkait dalam masalah lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik.